

**Analisis Fungsi dan Dasar Pembuatan Teknologi Pendidikan  
Di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu**



Disusun Oleh Kelompok 2:

- |                      |              |
|----------------------|--------------|
| 1. MASKULIN          | 172071200031 |
| 2. LAILATUL MARFU'AH | 172071200064 |
| 3. NURIN AFDILLAH    | 172071200061 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN MUAMALAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**Tahun 2019**

## ABSTRAK

Kemajuan teknologi global telah banyak mempengaruhi seluruh aspek-aspek kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, politik, budaya, seni dan bahkan pendidikan. Pendidikan sebagai proses transformasi ilmu dan pembentukan budaya pada generasi selanjutnya, harus selalu mengadakan inovasi seiring dengan kemajuan peradaban itu sendiri. Tidak hanya inovasi dibidang kurikulum, dan sarana-prasarana, inovasi dibidang metode dan media pembelajaran. Penerapan teknologi sebagai metode dan media pembelajarn dapat mengubah cara pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang revolusioner.

Teknologi pendidikan secara cepat akan mengubah metode dan media pembelajaran dari monodimensi menjadi multidimensi, dari mono kultural menjadi multikultural, dari lokal menjadi global. Teknologi pendidikan akan menciptakan sistem pendidikan global yang akan mengubah; Pertama, Sistem berpikir menjadikan kita untuk lebih hati-hati dengan munculnya tiap mode di dunia pendidikan, Kedua, Desain sistem adalah teknologi merancang dan membangun sistem yang baru. Ketiga, Kualitas pengetahuan atau mutu pengetahuan, Keempat, Manajemen Perubahan, dan Kelima, Teknologi pembelajaran Disini ada dua bagian yaitu peralatan Pelajar elektronik (Komputer, multimedia, Internet, telekomunikasi), dan pembelajaran yang didesain, metode dan strateginya diperlukan untuk membuat peralatan elektronik yang efektif. Mengamati.

Makalah ini bermaksud untuk; menjelaskan fungsi teknologi pendidikan; menjelaskan analisis penerapan teknologi pendidikan pada pembelajaran; dan menjelaskan langkah-langkah dasar pembuatan teknologi pendidikan. Adapun fokus kajian ini adalah pada penerapan teknologi pendidikan di MI Muhammadiyah Penatarsewu Tanggulangin.

Kata kunci : Teknologi Pendidikan, Fungsi Teknologi Pendidikan

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah bertajuk “Analisis fungsi dan penerapan teknologi pendidikan di MI Muhammadiyah 3 Penatar Sewu” ini demi memenuhi tugas mata kuliah pembelajaran Teknologi Pendidikan.

Semoga makalah ini memberi manfaat baik bagi pemakalah maupun para pembaca untuk kehidupan dunia dan akhirat, menambah pengetahuan, serta membuka kembali yang mungkin sekian lama tertutup. Terima kasih kami ucapkan pada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya makalah ini dengan tepat waktu, Wabil khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nurdyansah, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing kami yang telah banyak mengajarkan ilmu kepada kami.

Sebagai makhluk Sang Khalik yang Maha Sempurna, manusia tempatnya ketidak sempurnaan. Sehingga kami menyadari bahwa dalam makalah yang kami susun ini terdapat begitu banyak kekurangan. Untuk itulah saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi meraih hasil yang mendekati kesempurnaan dan mencapai kebenaran yang hakiki.

Sidoarjo, 17 April 2019

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi.....	4
A. Pendahuluan	
1. Latar Belakang.....	7
2. Rumusan Masalah.....	8
3. Manfaat dan Tujuan Penulisan.....	8
B. Kajian Teori	
1. Pengertian Teknologi Pendidikan.....	9
C. Pembahasan	
1. Fungsi Teknologi Pendidikan.....	14
2. Analisis Teknologi Pendidikan.....	17
3. Langkah-langkah Dasar Pembuatan Teknologi Pendidikan.....	17
D. Hasil Penelitian.....	21
E. Kesimpulan.....	24
F. Daftar Pustaka.....	25

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.<sup>1,2</sup> Tujuan tersebut tidak lain didasarkan pada Undang Undang Dasar 45 terlebih pada Undang Undang pada Nomor. 20 Tahun 2003 didadarkan kepada penanaman nilai karakter peserta didik, perubahan jaman, penyesuaian IPTEKS dan berkembangnya budaya Indonesia.<sup>3</sup>

Pengembangan IPTEKS dalam pendidikan menjadi salah satu sorotan dalam menata masa depan sebuah negara dan menjadi indikator negara tersebut maju atau tidak.<sup>4</sup> Nurdyansyah menyampaikan: “*Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture*”.<sup>5</sup> Dipertegas oleh Duschl yang menyatakan Pendidikan dan perkembangan IPTEKS merupakan sebuah rekayasa sosial yang membentuk unsur-unsur budaya dalam negara tersebut.<sup>6</sup>

Perkembangan IPTEKS dan pendidikan yang sangat pesat menjadi permasalahan lain dalam berbagai krisis multidimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu

---

<sup>1</sup>Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>2</sup> Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 35-49.

<sup>3</sup> Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>4</sup> Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

<sup>5</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

keniscayaan dalam kehidupan saat ini.<sup>8,9</sup> Persoalan yang muncul diatas diidentifikasi dari beberapa faktor eksternal yang berasal dari eksternal maupun internal peserta didik.<sup>10</sup>

Nurdyansyah menyatakan bahwa dunia pendidikan harus berinovasi secara cepat dan terintegratif.<sup>11</sup> Oleh karenanya proses pembelajaran harus dijalankan dengan inspiratif, inovatif, menantang, interaktif, membahagiakan, terukur, dan memiliki karakter dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik.<sup>12</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya tujuan belajar.<sup>13</sup> Hakikat belajar adalah proses untuk tercapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran akan mudah apabila dibantu oleh media dan bahan ajar yang digunakan agar aktifitas belajar berjalan secara tepat.<sup>15</sup> Pengalaman belajar tersebut membutuhkan standarisasi penilaian hasil belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>16</sup>

---

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>15</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

<sup>16</sup> Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

## 1. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, politik, kebudayaan seni dan bahkan di dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Tidak hanya inovasi dibidang kurikulum, sarana-prasarana, namun inovasi yang menyeluruh dengan menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan. Teknologi pendidikan dapat mengubah cara pembelajaran yang konvensional menjadi nonkonvensional.

Dalam pendidikan tidak bisa lepas dengan masalah revolusi metode, kurikulum yang inovatif, teknologi serta SDM yang kritis untuk bisa menghasilkan daya cipta dan hasil kerja sekolah sebagai bentuk perubahan. Madrasah harus mempunyai orientasi bisnis pelanggan yang memiliki daya saing global. Untuk itu ada lima teknologi baru yang dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. antara lain;

Pertama, Sistem berpikir menjadikan kita untuk lebih hati-hati dengan munculnya tiap mode di dunia pendidikan. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya perubahan yang tidak kita inginkan. Tanpa sistem berpikir kita akan sulit untuk mengadakan peningkatan riil di bidang pendidikan. Jadi sistem berpikir menghadirkan konsep sistem yang umum, dimana berbagai hal saling terkait.

Kedua, Desain sistem adalah teknologi merancang dan membangun sistem yang baru. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang cepat yang meningkatkan harapan. Desain sistem memberi kita peralatan untuk menciptakan suatu sistem yang baru dan suatu strategi untuk perubahan.

Ketiga, Kualitas pengetahuan atau mutu pengetahuan merupakan teknologi yang memproduksi suatu produk atau jasa/ layanan yang sesuai harapan dan pelanggan. Ilmu pengetahuan yang berkualitas telah menjadi alat yang sangat berharga dalam inovasi pendidikan/ sekolah.

Keempat, Manajemen Perubahan Manajemen perubahan adalah suatu cara untuk memandu energi kreatif ke arah perubahan positif. Dapat juga diartikan sistem pemikiran yang berlaku untuk aspek manajemen inovasi tentunya dengan berorientasi pada POAC (Perencanaan, Organisasi, Aktualisasi dan Kontrol).

Kelima, Teknologi pembelajaran Disini ada dua bagian yaitu peralatan Pelajar elektronik (Komputer, multimedia, Internet, telekomunikasi), dan pembelajaran yang didesain, metode dan strateginya diperlukan untuk membuat peralatan elektronik yang efektif. Pelajaran elektronik ini mengubah cara mengkomunikasikan belajar. Jadi teknologi pembelajaran adalah sistem pemikiran yang berlaku untuk instruksi dan belajar.<sup>17</sup>

Kelima teknologi tersebut merupakan suatu keterpaduan untuk menuju inovasi pendidikan sehingga dalam memecahkan masalah pendidikan perlu kombinasi peralatan/alat elektronik, orang-orang, proses, manajemen, intelektual, untuk perubahan yang efektif. Oleh karenanya studi tentang fungsi dan penerapan teknologi pendidikan ini difokuskan pada penerapan di MI. MI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan sebuah keniscayaan untuk menerapkan teknologi pendidikan.

## **2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fungsi teknologi pendidikan pada sekolah di MI
2. Bagaimana analisis penerapan teknologi pendidikan pada pembelajaran sekolah di MI
3. Bagaimana langkah-langkah dasar pembuatan teknologi pendidikan di MI

## **3. Manfaat dan Tujuan Penulisan**

1. Manfaat penulisan makalah ini adalah :  
Untuk memberi masukan kepada para pendidik agar bisa menerapkan fungsi teknologi pendidikan dengan baik dan benar .

---

<sup>17</sup> Rogantina Meri Andri.2017. *Peran dan Fungsi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.  
Jurnal Ilmiah Research Sains. 3(1):124



2. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui fungsi teknologi pendidikan di sekolah
  - b. Untuk menganalisis aplikasi atau penerapan teknologi pendidikan pada pembelajaran di sekolah
  - c. Untuk mengetahui langkah-langkah dari dasar pembuatan teknologi pendidikan di sekolah

## B. KAJIAN TEORI

Definisi yang sangat terkenal tentang Teknologi Pendidikan adalah definisi yang dikeluarkan oleh AECT 1977, yang menyebutkan: *Educational Technology is a complex, integrated process involving people, procedures, ideas, devices, and organization, for analyzing problems and devising, implementing, evaluating, and managing solutions to those problems, involved, in all aspects of human learning.*<sup>18</sup>

Artinya: Teknologi Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu, yang menyangkut orang, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan segala aspek belajar manusia, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengelola pemecahan tersebut.

Seels dan Richey (1995), dalam buku *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*, mengemukakan lima bidang garapan atau *domain* Teknologi Pendidikan yang mencakup aktivitas teori dan praksis seperti gambar dibawah ini:

---

<sup>18</sup> AECT (Association for Educational Communication and Technology), *The Definition of educational technology*. Washington, DC: 1977: 1



desain (*design*), pengembangan (*development*), pemanfaatan (*utilization*), pengelolaan (*management*), dan evaluasi (*evaluation*). Bidang garapan *desain* meliputi beberapa bidang kerja yaitu desain sistem pembelajaran; desain pesan; strategi pembelajaran; dan karakteristik siswa. Sedangkan bidang garapan *pengembangan* meliputi aktivitas pengembangan teknologi cetak; teknologi audiovisual; teknologi berbasis komputer; dan teknologi yang terintegrasi. Bidang garapan *pemanfaatan* meliputi aktivitas penggunaan media; difusi inovasi; implementasi dan institusionalisasi program; penerapan kebijakan dan peraturan. Bidang garapan pengelolaan memiliki lingkup aktivitas manajemen proyek atau *project management*; manajemen sumberdaya; manajemen penyampaian pengetahuan; dan manajemen informasi.<sup>19</sup>

Teknologi pendidikan atau pembelajaran sebagai suatu teknologi yang telah memenuhi persyaratan, apa yang dikemukakan oleh Prawiradilaga & Evelin, S (2007) diantaranya:

---

<sup>19</sup> Seels, B. Richey (1995). *Instructional Design Fundamentals: a Recommendation*. New Jersey: Educational Technology Publications. 90



1. Ilmiah, yaitu teknologi pendidikan telah teruji melalui serangkaian penelitian/pengembangan teori
2. Terbuka, berarti teknologi pendidikan dapat diubah, disesuaikan dengan situasi belajar-mengajar
3. Inovatif, adalah penyesuaian terhadap masukan bidang lain agar tetap berhasil dalam proses belajar
4. Sistemik, yaitu alur berpikir yang menekankan keterhubungan antar komponen serta pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan belajar
5. *“technology phobia vs technology fever”* (fobi teknologi vs demam teknologi): seringkali ada orang yang “takut” (terkena aliran listrik) atau ragu-ragu untuk menggunakan teknologi karena kemungkinan teknologi terlihat rumit dan tidak akrab. Namun terkadang ada orang yang sangat menyukai teknologi sehingga sangat tergantung akan keberadaan teknologi.<sup>20</sup>

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal, yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.<sup>21</sup> Sedangkan pengertian singkat dari definisi fungsi

<sup>20</sup> Dewi Salma P & Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan. Edisi pertama*, Universitas Negeri Jakarta. Jakarta. 85

<sup>21</sup> Nining Haslinda Zainal. 2008. *Analisis kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin. Skripsi. 22

menurut Moekijat dalam Nining Haslinda Zainal, yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.<sup>22</sup> Jadi fungsi adalah suatu kegunaan dari suatu hal tertentu.

Penerapan teknologi pendidikan akan membawa perubahan besar yang berpengaruh terhadap administrasi dan fasilitas sekolah, metode pembelajaran serta peranan guru dan siswa. Agar teknologi pendidikan tersebut dimanfaatkan secara optimal diperlukan suatu profesi baru yang berperan dalam pengelolaan dan penyusunan desain, implementasi dan evaluasi program pendidikan secara penuh.<sup>23</sup>

Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang bersistem dalam mendidik atau membelajarkan.<sup>24</sup> Dari hal tersebut maka pedoman dalam aplikasi teknologi pendidikan berdasar analisis konsep teknologi pendidikan antara lain :

1. Memadukan berbagai pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa, dan lain-lain secara bersistem
2. Memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling kaitan di antaranya
3. Digunakannya teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah belajar.
4. Timbulnya daya lipat atau efek sinergi, dimana penggabungan pendekatan dan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekadar penjumlahan. Demikian pula pemecahan secara menyeluruh dan serempak akan mempunyai nilai lebih daripada memecahkan masalah secara terpisah.<sup>25</sup>

Sementara itu aplikasi teknologi pendidikan dengan analisis pendekatan kawasan teknologi pendidikan maka langkah-langkahnya sebagai berikut :1). Pengkajian karakteristik dan kondisi SDM 2). Pengkajian kemampuan SDM yang di harapkan 3). Pengkajian kebutuhan pendidikan 4)Perencanaan program

---

<sup>22</sup> Ibid, 24

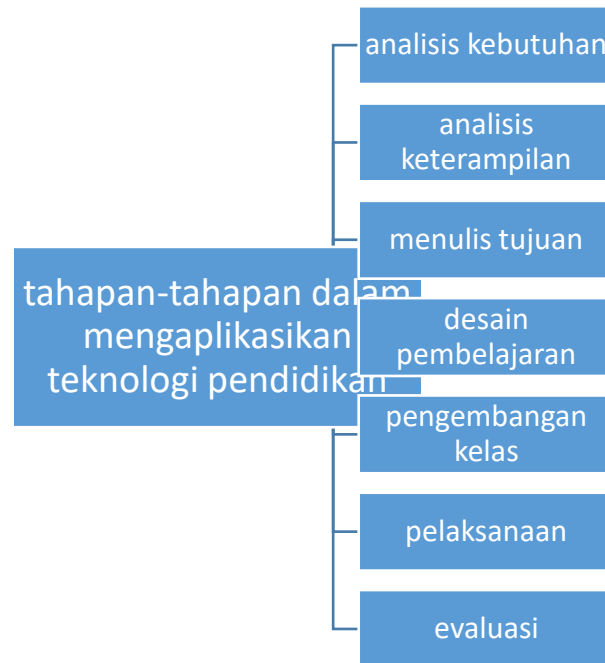
<sup>23</sup> Cece Wijaya, *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*, Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya, 1992. 145

<sup>24</sup> Yuberti. 2015. *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung. 30

<sup>25</sup> Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.,78

pendidikan 5) Pengembangan materi pendidikan 6). Pembuatan media instruksional 7). Penyusunan strategi instruksional 8). Pemilihan dan penerapan tehnik pembelajaran 9). Penyebaran/pengkajian pelajaran 10). Penilaian program, proses, dan hasil pendidikan.<sup>26</sup>

Sehingga tahapan-tahapan dalam mengaplikasikan teknologi pendidikan sesuai gambar dibawah ini:



1. Analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan karakteristik kebutuhan anak berdasarkan usia dan kebutuhannya.
2. Analisis keterampilan. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kemampuan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keterampilan peserta didik.
3. Menulis tujuan. Menuliskan tujuan-tujuan dalam pembelajaran sebagai indicator pembelajaran.
4. Desain pembelajaran. Penentuan model dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
5. Pengembangan kelas. Dalam pengembangan bahan ada yang perlu kita perhatikan yaitu minat, kebutuhan anak dan ketersediaan media yang dibutuhkan.

<sup>26</sup> Yuberti. 2015. *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung. 31

6. Pelaksanaan. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Evaluasi. Kegiatan evaluasi harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan menggunakan alat atau prosedur yang tepat seperti penilaian hasil belajar melalui portofolio.<sup>27</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Pendidikan adalah suatu disiplin ilmu yang memfokuskan diri dalam upaya memfasilitasi belajar pada manusia. Jadi fungsi teknologi pendidikan adalah kegunaan dari suatu disiplin ilmu yang memfokuskan diri dalam upaya memfasilitasi belajar pada manusia.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Fungsi Teknologi Pendidikan pada Pembelajaran di Sekolah

Adapun Fungsi Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Teknologi Pendidikan sebagai peralatan untuk mendukung konstruksi pengetahuan:
  - 1) Untuk mewakili gagasan pelajar pemahaman dan kepercayaan
  - 2) Untuk organisir produksi, multi media sebagai dasar pengetahuan pelajar
- b. Teknologi pendidikan sebagai sarana informasi untuk menyelidiki pengetahuan yang mendukung pelajar
  - 1) Untuk mengakses informasi yang diperlukan.
  - 2) Untuk perbandingan perspektif, kepercayaan dan pandangan dunia.
- c. Teknologi pendidikan sebagai media sosial untuk mendukung pelajaran dengan berbicara.

---

<sup>27</sup> Yuberti. 2015. *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung. 65-66

<sup>28</sup> Rogantina Meri Andri.2017. *Peran dan Fungsi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Research Sains. 3(1):125-126

- 1) Untuk berkolaborasi dengan orang lain.
  - 2) Untuk mendiskusikan, berpendapat dan membangun konsensus antara anggota sosial.
- d. Teknologi pendidikan sebagai mitra intelektual untuk mendukung pelajar
- 1) Untuk membantu pelajar mengartikulasikan dan memprentasikan apa yang mereka ketahui
  - 2) Teknologi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan/sekolah.
  - 3) Teknologi pendidikan dapat meningkatkan fektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.\
  - 4) Teknologi pendidikan dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

Walaupun banyak manfaat fungsi dan peranan Teknologi Pendidikan memiliki Kekurangannya :<sup>29</sup>

- a. Pihak guru yang tidak bisa mengoperasikan/menguasai elektronika akan tertinggalkan oleh siswa.
- b. Teknologi pendidikan memerlukan SDM yang berkualitas untuk bias mempercepat inovasi sekolah, sedangkan realita masih kurang.
- c. Teknologi pendidikan baik itu hardware maupun soffware membutuhkan biaya yang mahal.
- d. Keterbatasan sarana prasarana sekolah akan menghambat inovasi pendidikan.
- e. Penggunaan teknologi pendidikan dalam bentuk Hardware memerlukan control yang tinggi dari guru atau orang tua terutama internet dan software.
- f. Siswa yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi cenderung gagal

---

<sup>29</sup> Rogantina Meri Andri.2017. *Peran dan Fungsi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.  
Jurnal Ilmiah Research Sains. 3(1):125-126

Ada empat macam perubahan di dunia pendidikan telah menimbulkan banyak masalah, yaitu :

- a. Ketika masyarakat /orang tua mulai sibuk dengan peran keluar sehingga tugas pendidikan anak sebagian digeser dari orang tua pindah ke guru atau dari rumah ke sekolah.
- b. Terjadi adopsi kata yang ditulis ke instruksi lisan
- c. Adanya penemuan alat untuk keperluan percetakan yang mengakibatkan ketersediaan buku lebih luas.

Adanya alat elektronika yang bermacam-macam radio, telepon, TV, computer, LCD proyektor, perekam internet, LAN, dsb ). Keempat perubahan di atas di dunia pendidikan telah menimbulkan banyak masalah, dan untuk itulah kelima teknologi yang dibahas pada point sebelumnya sangat membantu untuk solusi pemecahan. Untuk pemecahannya maka kelima teknologi yang dibahas di atas sangat membantu untuk solusi pemecahan. Perubahan pendidikan/sekolah yang diinginkan sekolah sesuai visi dan misinya tentunya sangat tergantung pada lima teknologi tersebut yaitu sistem berfikir, sistem desain, ilmu pengetahuan yang berkualitas, manajemen.

Sekarang sekolah negeri maupun swasta mulai berusaha keras untuk mengatur kembali sistem pendidikan mereka. Banyak program sekolah yang ditawarkan pada masyarakat baik itu jurusan maupun status sekolah yaitu SSN, unggul, model, internasional, akselerasi dan sarana prasarannya. Yang jelas perubahan sekolah untuk menghadapi dunia global harus disiapkan dari unsur SDM yang berkualitas sehingga mampu berfikir membuat desain pendidikan, punya kiat manajemen yang baik dan tidak gagap terhadap pendidikan.

Jadi dapat dikatakan bahwa antara inovasi pendidikan dengan teknologi pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Inovasi merupakan obyek dan teknologi pendidikan merupakan subyeknya. Dalam inovasi pendidikan butuh SDM dan peralatan yang menunjang inovasi pendidikan, sebaliknya SDM dan alat



tidak akan berfungsi tanpa digunakan untuk sasaran/tujuan yang pasti dan bermanfaat dimasa datang.

## **2. Analisis penerapan teknologi pendidikan pada pembelajaran di sekolah**

Dalam meningkatkan produktivitas pendidikan, teknologi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya sebagai berikut: a)Teknologi sebagai alat bantu dan fasilitas pendidikan b)Teknologi sebagai ilmu pengetahuan c)Teknologi sebagai bahan dan alat bantu pembelajaran d)Teknologi sebagai pendukung manajemen pendidikan e)Teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar f)Teknologi sebagai sistem pendukung keputusan

Dalam hal ini posisi teknologi pendidikan tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, transmitter dan evaluator. Sedangkan peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran, diantaranya:

### a. Sebagai peran tambahan

Dikatakan tambahan apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui teknologi pendidikan atau tidak.

### b. Sebagai peran pelengkap

Dikatakan pelengkap apabila materi pembelajaran melalui teknologi pendidikan diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas.

### c. Sebagai peran pengganti

Dikatakan pengganti apabila seorang guru atau pengajar tidak dapat bertatap muka dengan peserta didik dikarenakan ada aktivitas lainnya. Untuk itu peran teknologi pendidikan ini sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang akan disampaikan bisa diakses melalui internet.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Alan januszewski, 2001. Educational technology : the development of a concept, librarian unilimited inc. 79

Analisis teknologi pendidikan merupakan suatu cara mengajar dengan menggunakan skill atau keahlian guru agar proses pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik sehingga bisa mencapai pada tujuan pendidikan. Jadi teknologi pendidikan itu tidak seperti yang kita ketahui tentang teknologi pada umumnya yang ada kaitannya dengan masalah-masalah permesinan atau yang lain, tetapi dalam masalah teknologi pendidikan bisa dikaitkan dengan sebuah cara atau strategi yang dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran yang baik dalam menggunakan media yang ada dalam pembelajaran dan mudah diserap oleh para peserta didik. Dalam produktivitas pada dunia pendidikan erat kaitannya dengan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Yang mana produktivitas pendidikan harus dimulai dari sumber belajar, metode, dan SDM tenaga pendidik. Ketiga hal tersebut yang harus dilaksanakan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran karena itu merupakan kriteria dan ukuran yang mutlak bagi produktivitas pendidikan.

### **3. Langkah-langkah dasar pembuatan teknologi pendidikan di sekolah**

Teknologi pendidikan berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan pendidikan yaitu di lembaga pendidikan tingkat dasar SD/MI. penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran untuk membuat kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. Penerapan teknologi pendidikan di SD/MI merupakan sistem yang diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempermudah dan meringankan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.

Maka dalam mengaplikasikan teknologi pendidikan di SD/MI dapat melalui beberapa langkah diantaranya :

#### **a. Analisis kebutuhan.**

praktisi teknologi pendidikan melakukan identifikasi dan karakteristik kebutuhan peserta didik berdasarkan usia dan kebutuhan sesuai jenjang pendidikannya. Pada lembaga sekolah yang berada di perkotaan

dengan yang berada di pedalaman pedesaan tentunya mempunyai karakteristik kebutuhan yang berbeda.

b. Analisis keterampilan.

Kemampuan dan keterampilan peserta didik dianalisis sebelum proses pembelajaran. Sehingga akan dapat diidentifikasi jenis keterampilan dan kemampuan peserta didik yang akan dicapai.

c. Menulis tujuan.

Pada tahap ini pendidik dapat menuliskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditulis menjadi indikator dalam pembelajaran.

d. Desain pembelajaran.

Kemudian pada tahap ini pendidik menentukan model dan strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

e. Pengembangan kelas.

Dalam pengembangan kelas perlu memperhatikan minat peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan ketersediaan media yang mendukung pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga hal ini akan lebih memaksimalkan pembelajaran dikelas dan meminimalkan rasa bosan belajar pada peserta didik.

f. Pelaksanaan.

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan media yang menarik dan cara penyampaian materi yang menyenangkan dan menarik minat peserta didik.

g. Evaluasi.<sup>31</sup>

Kegiatan evaluasi harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan menggunakan alat atau prosedur yang tepat seperti penilaian hasil belajar melalui portofolio. Evaluasi dapat berupa latihan soal atau kuis yang lebih disukai peserta didik

---

<sup>31</sup> Yuberti. 2015. *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung. 65-66

Selain itu aplikasi teknologi pendidikan di SD/MI juga harus memperhatikan dari sisi pendekatan kawasan teknologi pendidikan itu sendiri seperti melakukan beberapa langkah dibawah ini :a)Pengkajian karakteristik dan kondisi SDM b)Pengkajian kemampuan SDM yang diharapkan c)Pengkajian kebutuhan pendidikan d)Perencanaan program pendidikan e)Pengembangan materi pendidikan f)Pembuatan medis intruksional g)Penyusunan strategi intruksional h)Pemilihan dan penerapan teknik pembelajaran i)Penyebaran/pengkajian pelajaran j)Penilaian program, proses, dan hasil pendidikan<sup>32</sup>

Dalam kondisi saat ini baik di SD maupun MI berusaha menerapkan teknologi pendidikan melalui langkah-langkah diatas. Meskipun terdapat beberapa langkah yang belum dapat tercapai, selalu ada evaluasi dari setiap langkah yang dilakukan. Setiap sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan mutu pendidikan maka dari itu penerapan teknologi pendidikan sebaiknya dilakukan dengan cermat.

Hal yang paling penting dilakukan sebelum menerapkan teknologi pendidikan di SD maupun MI yaitu pengkajian yang cermat terhadap karakteristik dan kondisi SDM baik pendidik, peserta didik, maupun sekolah itu sendiri. Selanjutnya pengkajian kebutuhan dari peserta didik serta mengkaji kemampuan yang diharapkan baik untuk peserta didik, pendidik, maupun sekolah itu sendiri.

Setelah pengkajian dilaksanakan maka selanjutnya membuat perencanaan pendidikan mulai dari startegi teknis, pengembangan media dan materi, dan penyusunan teknik pembelajaran. Akhir dari kegiatan dalam penerapan teknologi pendidikan adalah melakukan evaluasi mulai dari program yang disusun, proses yang dijalankan, dan hasil yang didapatkan.

---

<sup>32</sup> Ibid.,31

#### **D. HASIL PENELITIAN**

MI Muhammadiyah 3 penatarsewu kecamatan tanggulangin adalah salah satu sekolah muhammadiyah yang dibawah naungan kementrian agama dan mengalami revolusi bangunan fisik sedikit demi sedikit. Pembangunan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 3 penatar sewu pada dasarnya tidak hanya di bangunan fisik tetapi juga pada pembangunan teknologi dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik dan guru pendidik.

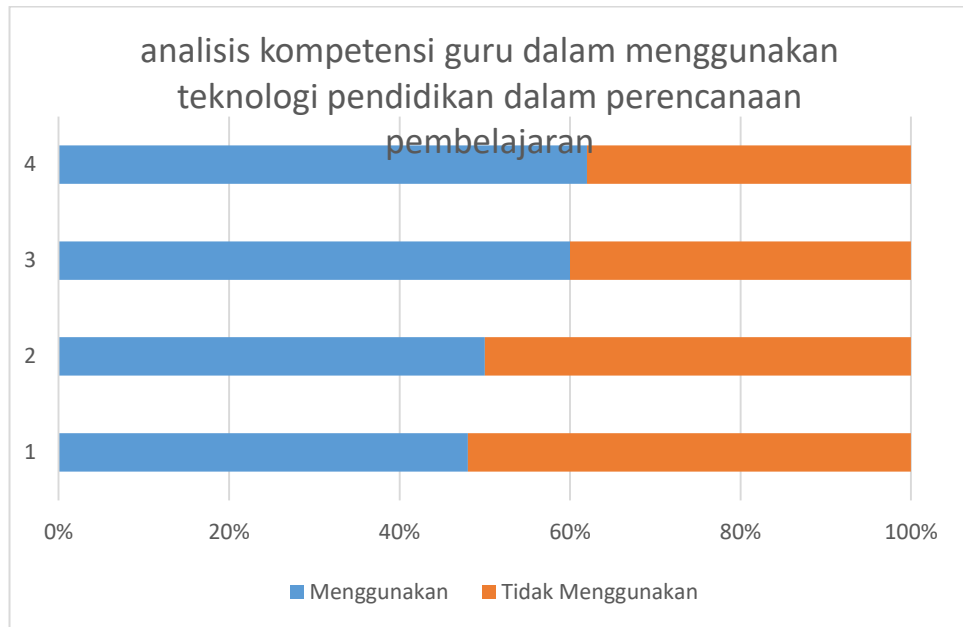
Sebagai sekolah yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, MI Muhammadiyah berusaha dalam mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditandai dari perpindahan dari sistem kurikulum KTSP 2006 ke sistem kurikulum 2013, yang mana setiap pembelajaran tidak lagi terpusat pada pendidik sebagai pusat pembelajaran.

Selain itu MI Muhammadiyah belum sepenuhnya menerapkan teknologi pendidikan dalam meningkatkan produktivitas pendidikan. Berdasarkan observasi kami bahwa sekolah tersebut dalam mengaplikasikan teknologi pendidikan belum secara keseluruhan baik proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Hasil persentase penerapan dalam mengaplikasikan teknologi pendidikan di MI Muhammadiyah penatarsewu 3 : Penerapan Teknologi pembelajaran di MI Penatarsewu terleatk pada; Kompetensi Guru; Proses Pembelajaran; Output/Hasil Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru dapat dilihat pada empat indikator yakni; (1) Prosentase Guru menggunakan media/teknologi dalam perencanaan pembelajarn; (2) Prosentase kemampuan/kapasitas guru mengaplikasikan Teknologi dalam pembelajaran; (3) Prosentase guru mennggunakan media/teknologi dalam proses/kegiatan pembelajaran; (4) Prosentase guru memanfaatkan teknologi dalam sistem evaluasi pembelajaran.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa; (1) terdapat 48% Prosentase guru menggunakan teknologi pendidikan dalam perencanaan pembelajaran (2) terdapat 50% Prosentase kemampuan guru mengaplikasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran (3) terdapat 60% Prosentase guru menggunakan media dalam

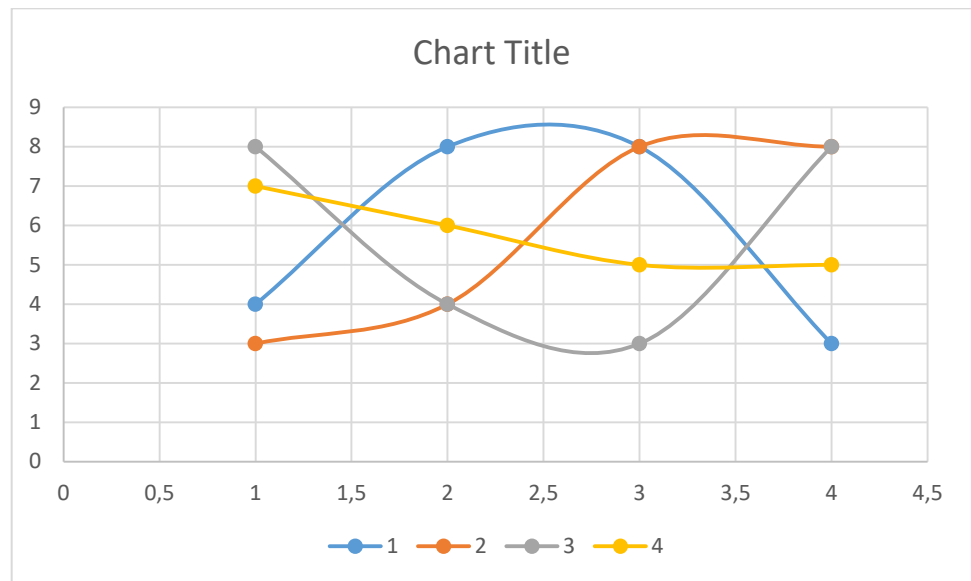
kegiatan pembelajaran (4) terdapat 62% Prosentase guru memanfaatkan teknologi dalam sistem evaluasi. penjelasan lebih datail dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Dalam kaitannya dengan Proses Pembelajaran dapat dilihat melalui evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui kuesioner/instrumen penilaian proses pembelajaran pada setiap guru. Dalam kuesioner tersebut terdiri dari tiga butir pernyataan dan penilaian penggunaan teknologi dalam setiap pembelajaran oleh siswa. Ketiga butir tersebut antara lain; (1) Penggunaan media teknologi dalam setiap pembelajaran; (2) Penggunaan teknologi pembelajaran yang metode pembelajaran; (3) Penggunaan media IT sebagai alat evaluasi di setiap akhir tema pembelajaran. Selanjutnya indikator penilaian proses pembelajarn terdiri dari; selalu, sering, jarang, tidak pernah, yang diukur melalui metode contenance stake dengan cara angka (1) untuk pernyataan tidak pernah; angka (2) untuk pernyataan jarang; angka (3) untuk pernyataan sering; dan angka (4) untuk pernyataan selalu.

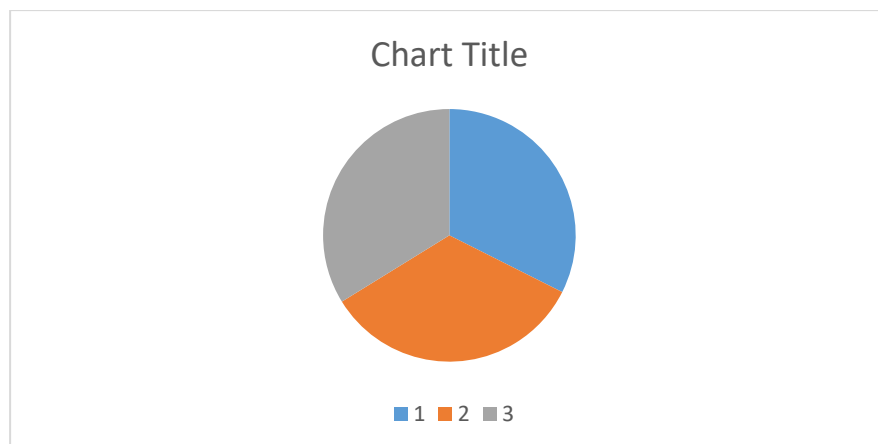
Dari hasil analisis ditemukan bahwa; (1) terdapat 48% Prosentase guru yang selalu menggunakan teknologi pendidikan dalam perencanaan pembelajaran (2) terdapat 50% Prosentase guru yang sering menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran (3) terdapat 64% Prosentase guru yang jarang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran (4) terdapat 62% Prosentase guru yang tidak

pernah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. penjelasan lebih detail dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Dalam kaitannya dengan Output/Hasil pembelajaran dapat dilihat pada tiga indikator, yakni; (1) Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan memanfaatkan teknologi e-learning; (2) Siswa memperoleh pengalaman untuk membangun budaya literasi melalui media teknologi informasi; (3) peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa; (1) terdapat 47% Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan memanfaatkan teknologi e-learning; (2) terdapat 45% Siswa memperoleh pengalaman untuk membangun budaya literasi melalui media teknologi informasi; (3) 49% peningkatan hasil belajar siswa. penjelasan lebih detail dapat dilihat pada diagram berikut ini:



## **E. KESIMPULAN**

1. Fungsi penerapan teknologi pendidikan pada sekolah madrasah ibtidaiyah dapat meliputi dari bidang teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK), teknologi cetak, teknologi elektronik, model-model pembelajaran, metode pembelajaran dan tata ruangan.
2. Analisis teknologi pendidikan merupakan suatu cara mengajar dengan menggunakan skill atau keahlian guru agar proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik sehingga bisa mencapai pada tujuan pendidikan. tetapi dalam masalah teknologi pendidikan bisa dikaitkan dengan sebuah cara atau strategi yang dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran yang baik dalam menggunakan media yang ada dalam pembelajaran dan mudah diserap oleh para peserta didik. Sehingga Dalam produktivitas pada dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Yang mana produktifitas pendidikan harus dimulai dari penataan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kedua hal tersebut adalah penataan SDM harus dilaksanakan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi karena keduanya adalah kriteria dan ukuran yang mutlak bagi produktivitas pendidikan.
3. Dalam menerapkan teknologi pendidikan di SD maupun MI mempunyai beberapa tahapan langkah antara lain menganalisis/ mengkaji kebutuhan, mengkaji ketrampilan, selanjutnya merumuskan tujuan melalui penyusunan program pendidikan dan mendesain pembelajaran serta melakukan pengembangan kelas. Kemudian dilaksanakan dilakukan sesuai dengan perencanaan dan terakhir melakukan evaluasi mulai dari program yang disusun, proses pelaksanaan, serta hasil yang ditunjukkan atau yang dapat dilihat dan dirasakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Januszewski, 2001. *Educational technology : the development of a concept*, Librarian Unlimited Inc.
- AECT (Association for Educational Communication and Technology), 1977, *The Definition of educational technology*. Washington, DC:
- Cece Wijaya, *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*, Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya, 1992.
- Dewi Salma P & Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Edisi pertama, Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). *Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo*. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 35-49.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Nining Haslinda Zainal.2008. *Analisis kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar, Universitas Hasanuddin*. Skripsi.
- PUSTEKKOM, 2006. *“teknologi informasi dan komunikasi (information communication technology”*
- Rogantina Meri Andri.2017. *Peran dan Fungsi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Research Sains*.
- Seels,B.Richey (1995). *Instructional Design Fundamentals: a Recommendation*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Yuberti. 2015. *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung.